



**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI IMPLEMENTASI  
DISIPLIN POSITIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**  
*Character Development of Children Through the Implementation of Positive Discipline in  
Christian Religious Education*

**May**

Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten  
*mayseminary77@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi disiplin positif sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter anak. Disiplin positif menekankan hubungan saling menghormati, komunikasi efektif, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional, tanpa menggunakan hukuman atau hadiah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan disiplin positif di lingkungan pendidikan agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak, seperti peningkatan tanggung jawab, kontrol diri, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Implementasi disiplin positif membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan disiplin positif sebagai pendekatan holistik dalam mendidik anak, sehingga dapat menghasilkan individu yang berintegritas, empati, dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

*Kata Kunci: Karakter anak, Disiplin Positif, Tanggung jawab*

**ABSTRACT**

*The formation of children's character is one of the main objectives in education, especially in Christian religious education. This study aims to explore the implementation of positive discipline as an effective method for shaping children's character. Positive discipline emphasizes respectful relationships, effective communication, and the development of social and emotional skills, without the use of punishment or reward. The research method used is a qualitative approach with a case study to deeply understand the implementation of positive discipline in a Christian religious education environment. The results show that this approach has a positive impact on children's character building, such as increased responsibility, self-control, self-confidence, and social skills. The implementation of positive discipline requires collaboration between teachers, parents, and the community to create a conducive and supportive learning environment. This research emphasizes the importance of implementing positive discipline as a holistic approach to educating children, to produce individuals with integrity, empathy, and the ability to contribute positively to society.*

*Keywords: Child character, Positive Discipline, Responsibility*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan anak di era modern ini. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses belajar untuk menciptakan generasi unggul di masa depan (Hasugian, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pembentukan karakter anak yang baik tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Pembentukan karakter anak yang baik sangat penting dalam membentuk perilaku sosial anak, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, serta menciptakan lingkungan yang positif di masyarakat.

Faktanya, ketidakdisiplinan anak masih menjadi permasalahan yang sering di temukan di sekolah maupun di rumah. Ada beberapa ketidakdisiplinan anak seperti bertengkar dengan teman, bicara kasar, memberontak, dan suka membuat keributan. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Kristen sangat menentukan dalam mengatasi permasalahan ini. Menurut (Brummelen, 2009), peran guru sebagai penuntun merupakan suatu teladan dan mengarahkan anak pada kedisiplinan.

Pendekatan disiplin positif menekankan pentingnya membangun hubungan yang saling menghormati antara pendidik dan anak, serta mengedepankan pengertian dan empati dalam proses pembelajaran. Disiplin positif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku anak, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, disiplin positif dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter anak, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Namun, meskipun disiplin positif menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pendidikan agama Kristen masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pendidik yang masih terjebak dalam pola disiplin yang bersifat otoriter, yang dapat menghambat perkembangan karakter anak. Sesalin itu, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip disiplin positif dan cara penerapannya dalam konteks pendidikan agama Kristen juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana disiplin positif dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep disiplin positif dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan agama Kristen dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak. Dengan memahami hubungan antara disiplin positif dan pendidikan karakter anak, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan

karakter anak. selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya pendekatan disiplin yang konstruktif dalam mendidik anak-anak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isu atau objek akan suatu fenomena tertentu (Yona, 2014). Menurut (Poltak & Widjaja, 2024), studi kasus adalah bagai mana peneliti memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dan detail dengan memusatkan perhatian pada satu kasus atau sejumlah yang terbatas. Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena pembentukan karakter anak melalui implementasi disiplin positif dalam pendidikan agama Kristen. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembentukan karakter anak melalui implementasi disiplin positif dalam konteks pendidikan agama Kristen yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembentukan Karakter Anak**

Secara etimologi, kata karakter dapat diartikan sebagai sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai (Koesoema, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Rosidatun, 2018). Jadi istilah karakter berarti memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma tersebut disebut berkarakter mulia (Gunawan, 2014).

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar dan salah, baik dan buruk, baik secara eksplisit maupun implisit (Alwisol, 2006). Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, jujur dan tanggung jawab mempertahankan suatu prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang

memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat (Mariani, 2021). Oleh sebab itu, karakter anak yang berperilaku tidak baik atau buruk dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter anak merujuk pada sifat-sifat moral dan perilaku yang terbentuk melalui interaksi dengan orang tua, lingkungan sosial dan guru disekolah.

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat Undang-undang ini termasuk untuk mendidik anak Indonesia yang cerdas, namun juga memiliki berkepribadian atau karakter yang baik, sehingga akan lahir generasi yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa (Efendi, 2024).

Dalam pembentukan karakter anak, alangkah baiknya dimulai sejak dini. Ketika anak sudah mulai menjadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kemampuan berpikir anak akan semakin meningkat. Anak saat memasuki usia Taman Kanak-kanak (TK), biasanya akan banyak bertanya dan memiliki rasa ingin tahu tentang banyak hal. Di usia inilah yang tepat untuk membekali anak dengan perilaku yang baik. Menurut (Khaironi, 2017; Togatorop, 2025), ada batas usia kritis dalam pembentukan karakter anak yaitu: 1) Usia 0-6 Tahun: Masa Emas atau "*golden age*" bagi perkembangan anak ini dapat menyerap informasi dan nilai-nilai dengan sangat baik, mencapai 80% dari kemampuan belajar anak. 2) Usia 0-2 Tahun: menurut beberapa para ahli, seperti S.White, berpendapat bahwa dua tahun pertama kehidupan adalah periode paling kritis dalam pembentukan karakter. Pada usia ini, anak sangat bergantung pada orang tua untuk mendapatkan contoh perilaku dan nilai-nilai moral yang baik. 3) Usia 3-5 Tahun: pada usia ini, anak mulai memasuki pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK). Ini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial dan moral melalui berbagai kegiatan edukatif dan interaktif.

### **Disiplin Positif**

Disiplin positif merupakan suatu program yang dirancang untuk mengajarkan anak bertanggung jawab serta hormat pada orang tua dan komunitasnya (Hidayat et al., 2016). Disiplin positif juga adalah pendekatan pembelajaran dalam membantu anak untuk mencapai keberhasilan, memberikan informasi dan mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak

(Sumiati & Patilima, 2023). Sedangkan, menurut (Febriandari, 2017; YSKI, 2024), disiplin positif adalah suatu metode yang menekankan pada pembelajaran dan pembinaan perilaku anak, baik melalui pendekatan yang mendukung dan tidak melakukan kekerasan. Selanjutnya, (May, 2024) menjelaskan bahwa, disiplin positif merupakan suatu pendekatan dalam menumbuhkan disiplin bagi anak dengan tegas tanpa hukuman dan hadiah. Ini bertujuan untuk membantu anak belajar dari kesalahan, membangun rasa tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional yang penting untuk kehidupan di masa depan.

Penerapan disiplin positif dalam membentuk karakter anak didukung oleh kondisi yang kondusif baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penerapan disiplin positif juga memberikan landasan bagi orang tua, guru dan pengasuh bagaimana mendisiplinkan anak-anak tanpa kekerasan. Menurut (Febriandari, 2017), penerapan disiplin positif memerlukan beberapa azas antara lain: 1) saling menghormati, 2) mengidentifikasi motif dibalik perilaku/tindakan anak. 3) komunikasi yang efektif dan keterampilan dalam memecahkan masalah. 4) disiplin yang mengajarkan dan bukan sikap permisif atau menghukum. 5) fokus pada solusi bukan hukuman. 6) memberikan dorongan (bukan pujian). Pengaruh penerapan disiplin positif terhadap pembentukan karakter anak menurut (Gunartati & Kurniawan, 2021): 1) pengaruh pada perilaku, 2) pengaruh pada sikap, 3) pengaruh pada kepribadian.

Tujuan disiplin positif adalah memuridkan anak menurut cara Tuhan (Brummelen, 2009). Implikasinya, disiplin positif harus mengarahkan ke anak kembali: 1) untuk melihat dosa, 2) untuk mengalahkan kelemahan, 3) untuk membangun damai dan kebenaran di hati, 4) untuk mengembalikan kekudusan Tuhan (Brummelen, 2009).

Manfaat disiplin positif ini adalah membuat anak dapat bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun tingkah lakunya, menumbuhkan kepercayaan diri anak dan kemandirian anak serta mengajarkan anak bagaimana bertingkah laku, memahami mana yang benar dan salah (Sumiati & Patilima, 2023). Menurut (Febriandari, 2017), disiplin positif menerapkan delapan prinsip: 1) menghormati anak, 2) mendorong perilaku sosial yang positif anak, 3) disiplin diri anak, 4) memaksimalkan partisipasi anak, 5) menghormati tumbuh kembang anak dan kebutuhan akan kehidupan yang layak, 6) menghormati motivasi dan tujuan hidup anak, 7) menegakkan keadilan, dan 8) mempromosikan solidaritas anak.

Dasar-dasar disiplin positif menurut (Aji & Tamba, 2020), di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Relasi guru pendidikan agama Kristen dengan anak harus meneladani relasi dari Tuhan. Hal ini menjadi dasar untuk saling menghargai dan disiplin yang mengajarkan pada disiplin positif.
2. Disiplin harus memulihkan. Hal ini harus dilakukan dengan cara penuh kasih yang memulihkan yaitu menuntun anak kembali ke jalan yang benar.
3. Kasih (kepedulian, keprihatinan, belas kasihan dan keinginan untuk memulihkan hubungan yang retak akibat tindakan yang salah) haruslah menjadi motif dari disiplin. Hal ini menjadi dasar dari dorongan yang menjadi prinsip disiplin positif.

### **Dampak Disiplin Positif terhadap Pembentukan Karakter Anak**

Disiplin positif memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengendalian perilaku anak, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kepribadian dan keterampilan sosial anak. Berikut adalah beberapa dampak disiplin positif terhadap pembentukan karakter anak menurut (May, 2024; YSKI, 2024):

#### **1. Meningkatkan tanggung jawab**

Anak-anak yang dibesarkan dengan disiplin positif belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Anak-anak akan memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi, sehingga anak lebih cenderung untuk berpikir sebelum bertindak.

#### **2. Mengembangkan kontrol diri**

Disiplin positif mengajarkan anak untuk mengelola emosi dan perilakunya sendiri. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk menahan diri dan membuat keputusan yang lebih baik, yang merupakan aspek penting dari pengendalian diri.

#### **3. Membangun rasa percaya diri**

Melalui pujian dan motivasi positif, anak-anak merasa dihargai, didukung, dan membantu meningkatkan rasa percaya diri, sehingga anak-anak menjadi lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal.

#### **4. Meningkatkan keterampilan sosial**

Anak-anak yang mengalami disiplin positif cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar untuk berempati, menghargai batasan orang lain dan berinteraksi dengan cara yang positif.

#### **5. Respons positif terhadap konflik**

Anak-anak yang dididik dengan disiplin positif biasanya menunjukkan respons yang lebih konstruktif ketika menghadapi konflik. Anak mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan efektif, dibandingkan dengan anak-anak yang terbiasa dengan hukuman.

#### **6. Kemampuan beradaptasi**

Dengan adanya aturan dan rutinitas yang konsisten, anak-anak menjadi lebih mudah beradaptasi dalam situasi baru. Mereka merasa aman dan nyaman dalam lingkungan baru, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik.

#### **7. Pengembangan empati**

Disiplin positif mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain.

#### **8. Pendidikan karakter jangka panjang**

Metode ini tidak hanya membentuk perilaku saat ini tetapi juga membangun kebiasaan positif jangka panjang. Anak-anak belajar nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Secara keseluruhan, disiplin positif memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan karakter anak, mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Laesti Nurishlah, 2022). Bagi guru, disiplin positif membantu anak mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk dalam mengelola perilaku anak dengan membangun hubungan yang positif, dan menciptakan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **Implementasi Disiplin Positif dalam Pendidikan Agama Kristen**

Menurut (Usman, 2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana bukan hanya aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi disiplin positif dalam pendidikan agama Kristen bertujuan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan spiritual anak. Berikut adalah beberapa aspek penting dari implementasi disiplin positif dalam pendidikan agama Kristen: 1) disiplin positif menekankan pentingnya hubungan yang baik antara guru dan anak. Hubungan ini dibangun atas dasar kasih dan pengertian bukan ketakutan. 2) guru pendidikan agama Kristen dapat menerapkan pembiasaan melalui kegiatan ibadah rutin, seperti doa sebelum pelajaran. Pembiasaan ini juga meliputi pengenalan terhadap peraturan sekolah dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut. 3) sanksi dan disiplin positif tidak bersifat menghukum tetapi lebih pada mendidik. 4) keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan disiplin anak dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. 5) menciptakan lingkungan belajar yang yaman dan aman juga merupakan bagian dari implementasi disiplin positif.

Implementasi disiplin positif membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik, menetapkan aturan yang jelas, memberi umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah, guru dapat memperkuat hubungan dengan orang tua anak. Orang tua mungkin lebih mendukung upaya sekolah dalam mendidik dan membimbing anak karena melihat perubahan positif dalam perilaku anak. Dampak disiplin positif bagi anak setelah implementasi disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berempati bagi anak (Handayani & Subakti, 2021).

Menurut (Gunartati & Kurniawan, 2021), implementasi disiplin positif dalam pembentukan karakter anak antara lain: 1) memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya, memenuhi kebutuhan dasar anak, 3) pola pendidikan orang tua dan pendidik yang dilakukan baik di rumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan, 4) peran orang tua dan pendidik hendaknya memberi dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji, 5) orang tua dan pendidik hendaknya memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.

Dengan adanya implementasi disiplin positif, karakter anak mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan integrasi. Hal ini akan membantu anak menjadi individu baik, jujur, taat, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter anak dapat membawa implementasi disiplin positif bagi guru pendidikan agama Kristen, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak melalui implementasi disiplin positif dalam pendidikan agama Kristen merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas, nilai-nilai etika, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Disiplin positif, yang mengutamakan kasih, pengertian, dan komunikasi efektif, terbukti memberikan pengaruh positif pada perkembangan karakter anak.

Implementasi disiplin positif memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membangun kontrol diri dan percaya diri anak tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kemampuan menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berintegritas, empati, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Aji, I., & Tamba, K. P. (2020). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU MELALUI PERSPEKTIF KRISTEN [POSITIVE DISCIPLINE IN LEARNING REVIEWED THROUGH A CHRISTIAN PERSPECTIVE]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3, 216. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. UMM.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Universitas Pelita Harapan Press.
- Efendi, J. (2024, November 26). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI DI PAUD. *BPMP Aceh*. <https://bpmpaceh.kemdikbud.go.id/pembentukan-karakter-anak-sejak-usia-dini-di-paud/>
- Febriandari, E. I. (2017). *Penerapan Metode Disiplin Positif sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. 1*.
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF ANAK USIA DINI OLEH PENDIDIK KB BINTANG MULIA KREKAH GILANGHARJO PANDAK BANTUL. *Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*. Alfabeta.

- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasugian, M. D. (2023). *Membangun Karakter Kristen sebagai Fungsi Esensial Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Moralitas Antargenerasi*. 4(1).
- Hidayat, N., Danarti, & Darwati, S. (2016). *Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7840>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Koesoema, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*. Grasindo.
- Laesti Nurishlah, S. (2022). *Implementasi Disiplin Positif di SD/MI*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10806745>
- Mariani, J. (2021). *UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PERAN ORANG TUA DI RT 004 RW 002 KELURAHAN KAMPUNG PENSIUNAN KECAMATAN KEPAHLANG* [Diploma, UIN FAS Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7076/>
- May, M. (2024). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SUNETOS*, 1(1), Article 1.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caremedia Communication.
- Setiawan, G. (2004). *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Sumiati, C., & Patilima, H. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN DISIPLIN POSITIF PADA ANAK TK. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/jece.v5i1.34415>
- Togatorop, D. (2025, January 5). *Pentingnya Lima Tahun Pertama dalam Pembentukan Karakter Anak*. <https://nakita.grid.id/read/024201107/pentingnya-lima-tahun-pertama-dalam-pembentukan-karakter-anak>
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>

YSKI, A. (2024, September 25). DISIPLIN POSITIF, MENDISIPLINKAN TANPA HADIAH DAN HUKUMAN. *Yayasan Sekolah Kristen Indonesia*.  
<https://yski.info/disiplin-positif-mendisiplinkan-tanpa-hadiah-dan-hukuman/>